

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Paparan data dalam penelitian merupakan hasil yang diperoleh peneliti dari kegiatan observasi, wawancara dan juga dokumentasi langsung terhadap hal-hal yang relevan dengan judul penelitian. Berikut akan dipaparkan secara rinci dari hasil temuan penelitian yang diperoleh tentang “Implementasi Teknik Mencetak Dari Bahan Alam Dalam Melatih Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B PAUD Nur Hidayah Karongan Sampang”

1. Gambaran Umum dan Profil Sekolah PAUD NUR HIDAYAH

Karongan Sampang

PAUD Nur Hidayah didirikan pada tanggal 18 Januari tahun 2016 dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Madrasah Al-Falah Karongan Sampang. PAUD Nur Hidayah beralamatkan Dusun Karongan Desa Tanggumong Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang, Povinsi Jawa Timur.

a. Identitas Lembaga

Nama Lembaga : PAUD Nur Hidayah

Status : Swasta

NPSN : 69798658

Akreditasi : -

Alamat : Dusun Karongan

Desa : Tanggumong

Kecamatan : Sampang

Kabupaten : Sampang

Kode Pos : 69216

Nama Yayasan : Pendidikan Kelompok Bermain Nur Hidayah

Nama Ketua Yayasan : Ustad Sahla

Alamat Yayasan : Dusun Karongan Desa Tanggumong Kecamatan
Sampang

Tanggal Berdiri : 2016

b. Visi, Misi dan Tujuan PAUD Nur Hidayah Karongan Sampang

Setiap Lembaga Pendidikan tentunya memiliki Visi dan Misi serta Tujuan yang ingin dicapai oleh Lembaga tersebut. Adapun Visi, Misi dan Tujuan dari PAUD Nur Hidayah Karongan Sampang adalah sebagai berikut :

1) Visi

Program dan kegiatan sekolah harus merujuk pada Visi yang telah ditetapkan berdasarkan analisis konteks PAUD Nur Hidayah Tahun Pelajaran 2024-2025. Visi bukan hanya sekadar tulisan tanpa dipahami maknanya. Untuk menginternalisasi visi pada setiap warga sekolah, maka visi perlu disosialisasikan secara berkala. Tanpa pemahaman terhadap visi, maka kegiatan yang dijalankan menjadi tidak terarah. Visi PAUD Nur Hidayah adalah :

“ MENCIPTAKAN ANAK-ANAK YANG CERDAS, KREATIF MANDIRI, MEMILIKI AKHLAK YANG BAIK DAN QUR’ANI ”.

Indikator Visi :

1. Anak terbiasa berperilaku baik dan sopan akhlak
2. Anak terbiasa mengikuti kegiatan praktek shalat, puasa dan zakat, manasik haji dan bimbingan baca Al-quran.
3. Anak mampu menghasilkan ide-ide baru atau solusi kreatif dalam kegiatan bermain atau belajar.
4. Anak terbiasa berdo’a sebelum dan sesudah kegiatan

2) Misi

Misi PAUD Nur Hidayah ditetapkan sebagai berikut :

1. Mengajarkan anak dalam berperilaku baik dan sopan santun
2. Menjadikan anak yang kreatif dan cerdas
3. Mengajarkan anak-anak dengan cara yang menyenangkan.
4. Berupaya menanamkan nilai keislaman dan keimanan kepada anak didik melalui pengenalan agama islam.
5. Memberikan waktu bagi anak untuk berkarya dengan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan.
6. Menjadikan anak memahami Al-Qur’an yang fasih dan benar.

3) Tujuan

Tujuan akhir yang diharapkan oleh PAUD Nur Hidayah dalam pelaksanaan

program-program sekolah untuk mewujudkan Misi ditetapkan dalam

tujuan satuan Pendidikan.

1. Mewujudkan peserta didik yang santun dan berakhlak mulia
2. Mewujudkan peserta didik yang berpikir kritis, kreatif, dan inovatif
3. Mewujudkan karakter kemandirian
4. Mewujudkan peserta didik dalam meraih prestasi
5. Mewujudkan peserta didik memahami Al-Qur'an dengan baik

c. Sarana dan Prasarana PAUD Nur Hidayah Karongan Sampang

Sarana dan prasarana pendukung mencakup semua fasilitas sekolah yang membantu dan menunjang pencapaian dari tujuan pembelajaran serta keberhasilan Pendidikan. Adapun sarana dan prasarana di PAUD Nur Hidayah Karongan Sampang yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1 Sarana dan Prasana

No	Sarana dan Prasana	Jumlah
1	Ruang kelas	2
2	Mushalla	1
3	Kantin	1
4	Kamar mandi	2
5	Lemari	1
6	Laptop/komputer	1
7	Meja guru	1
8	Meja peserta didik	9
9	Papan tulis	1
10	Jam dinding	1
11	Rak sepatu	2
12	Kipas angin	1
13	APE Indoor : a) Balok b) Lego c) Puzzle d) Kartu Angka/Huruf e) Alat peraga f) Buku bantal buku kain	1 paket 1 paket 1 paket 1 paket 1 paket 1 paket
14	APE Outdoor	-

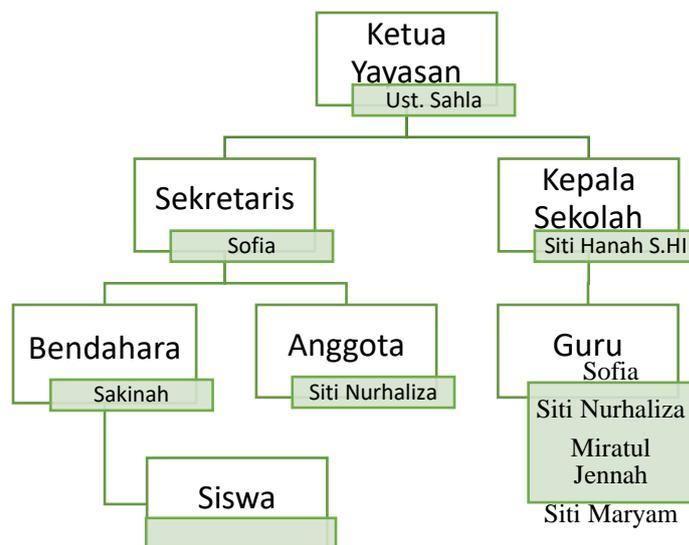
d. Peserta Didik

Adapun di PAUD Nur Hidayah Karongan Sampng pada tahun Pelajaran 2024/2025 jumlah anak kelompok B sebanyak anak.

Tabel 4.2 Peserta Didik

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Muhammad Fatih	Laki-laki
2	Moh. Wilman	Laki-laki
3	Moh. Ilham Abdillah	Laki-laki
4	Habibi Rayyan Fadilah	Laki-laki
5	Miftahul Hamdi	Laki-laki
6	Novita Maulida	Perempuan
7	Syahira Mahira	Perempuan
8	Afifah Nahda Rafanda	Perempuan
9	Aira Inayatus Solihah	Perempuan
10	Revika Aprilia	Perempuan

e. Struktur Organisasi PAUD Nur Hidayah Karongan Sampang



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi PAUD Nur Hidayah

Dari pemaparan diatas peneliti sudah melakukan penelitian langsung ke Lembaga sekolah PAUD Nur Hidayah Karongan Sampang, yaitu dengan melalui proses observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi, dimana peneliti mencari keaslihan data melalui berbagai sumber diantaranya kepala sekolah dan guru kelompok B PAUD Nur Hidayah Karongan Sampang, pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil tentang Implementasi Teknik Mencetak Dari Bahan Alam Dalam Melatih Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B Di PAUD Nur Hidayah Karongan Sampang.

Dalam hal ini,ada dua point yang akan dijelaskan oleh peneliti, yang pertama adalah Bagaimana implementasi teknik mencetak dari bhan alam dalam melatih perkembangan motorik halus anak kelompok B di PAUD Nur Hidayah Karongan Sampang, dan yang terakhir adalah Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi teknik mencetak dari bahan alam dalam melatih perkembangan motorik halus anak kelompok B di PAUD Nur Hidayah Karongan Sampang.

Untuk memperoleh data yang terkait dengan Implementasi teknik mencetak dari bahan alam dalam melatih perkembangan motorik halus anak kelompok B di PAUD Nur Hidayah Karongan Sampang peneliti melakukan penelitian 10 Maret 2025, peneliti melakukan observasi pada saat guru sedang menggunakan teknik

mencetak menggunakan bahan alam yaitu pelepah daun pisang, daun sereh. Daun kelor daun lain-lainnya, yang pada saat itu juga ditemani oleh kepala sekolah saat pembelajaran dikelas. Lebih jelasnya peneliti akan memaparkan temuan penelitian sebagai berikut :

1. Implementasi Teknik Mencetak Dari Bahan Alam Dalam Melatih Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B Di PAUD Nur Hidayah Karongan Sampang

Mencetak adalah suatu cara yang digunakan untuk memperbanyak gambar dengan alat cetak. Mencetak tergolong ke dalam seni grafis. Adapun macam-macam proses mencetak antara lain cetak tinggi, cetak dalam, cetak datar, saring, cetak lipat, dan cetak bayangan. Namun dalam penelitian ini menggunakan cetak tinggi. Cetak tinggi merupakan salah satu teknik dalam seni rupa yang dalam pembuatannya memanfaatkan bidang yang timbul sehingga apabila dicelupkan ke dalam tinta dan ditempelkan pada suatu media akan menghasilkan bekas yang sesuai dengan bagian yang timbul (cetakan).

Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru kelompok B di PAUD Nur Hidayah Kaarongan Sampang, peneliti melakukan wawancara karena peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi mencetak dari bahan alam dalam melatih perkembangan motorik halus anak kelompok B di PAUD Nur

Hidayah Karongan Sampang tidak hanya berfokus pada itu saja peneliti juga ingin mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi teknik mencetak dari bahan alam dalam melatih perkembangan motorik halus pada anak.

Setiap pembelajaran pastinya memiliki masing-masing implementasi. Seperti kegiatan belajar teknik mencetak. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas B di PAUD Nur Hidayah Karongan Sampang Ustadzah Miratul Jennah mengenai pentingnya implementasi teknik mencetak dari bahan alam dalam melatih perkembangan motorik halus anak kelompok B adalah sebagai berikut:

“Implementasi atau penerapan teknik mencetak dari bahan alam di Paud Nur Hidayah pastinya sebelum memulai permainan apapun, jadi awalnya itu dik... guru menyiapkan RPPHnya terlebih dahulu karena berfungsi sebagai pedoman lengkap dan sistematis yang membantu guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, setelah itu guru memastikan semua bahan dan alat yang dibutuhkan sudah tersedia. Barulah saya membagikan bahan dan alat untuk teknik mencetak yang sudah disediakan kepada anak-anak. Selanjutnya, menjelaskan atau memberi arahan cara mengerjakan teknik mencetak tersebut, misalnya saya menyuruh anak mengikuti arahan saya terlebih dahulu dengan mencelupkan bahan kedalam cat air atau pewarna makanan lalu mencetaknya pada kertas tersebut. Setelah memberikan arahan saya mengamati dan mengawasi kegiatan teknik mencetak tersebut karena pasti ada anak yang membutuhkan bantuan, akan tetapi seiringnya waktu mereka jarang meminta bantuan karena sudah sering mengimplementasikan teknik mencetak ini”⁵²

⁵² Miratul Jennah, Guru Kelas B, Wawancara Langsung (Di kelas B pada tanggal 16 April 2025). Pukul 10.10 WIB

Pernyataan dari ustadzah Miratul Jennah selaku guru kelas B diperkuat oleh ustadzah Siti Hanah selaku kepala Sekolah.

“Kami sangat mendukung implementasi teknik mencetak dari bahan alam di kelas B karena kegiatan ini sangat efektif untuk melatih motorik halus anak. Selain itu, anak-anak juga belajar mengenal berbagai tekstur dan warna dari bahan alam yang digunakan. Guru-guru kami selalu memastikan setiap tahap kegiatan berjalan dengan baik, mulai dari persiapan alat dan bahan, pemberian arahan, hingga pendampingan selama proses berlangsung. Kami melihat perkembangan positif pada kemandirian dan kreativitas anak-anak setelah rutin melakukan kegiatan ini”⁵³

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi teknik mencetak dalam melatih perkembangan motorik halus pada anak yaitu guru menyiapkan RPPHnya terlebih dahulu, setelah itu menyiapkan bahan dan alat untuk kegiatan teknik mencetak dan membagikannya bahan dan alat tersebut kepada anak-anak, memberikan pengarahan cara melakukan teknik mencetak kepada anak. Setelah itu, guru mengamati dan mengawasi kegiatan teknik mencetak tersebut dikarenakan pasti ada anak yang butuh bantuan. Selain itu, guru mengamati dan mengawasi perkembangan motorik halus anak pada kegiatan mencetak tersebut berlangsung.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi, peneliti melihat langsung tahapan pelaksanaan kegiatan mencetak yaitu guru menyiapkan bahan dan alat terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai sebelum anak memasuki kelas guru menerapkan kegiatan

⁵³ Siti Hanah, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung (Di kelas A pada tanggal 16 April 2025). Pukul 10.13 WIB

berbaris terlebih dahulu di depan kelas dan melaksanakan senam, setelah itu anak masuk ke dalam kelas dan duduk dengan membuat lingkaran. Pada kegiatan awal anak diajak melakukan beberapa kegiatan pembiasaan seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar dan membaca doa-doa harian. Agar lebih semangat untuk belajar anak diajak untuk bernyanyi (ice breaking), tepuk-tepuk dan bercerita.

Setelah semua anak sudah semangat untuk belajar, guru mulai menjelaskan tentang tema pembelajaran hari tersebut, yaitu sub-sub temanya tentang bunga. Setelah menjelaskan guru akan memberi tahu kepada anak kegiatan bermain hari ini adalah teknik mencetak. Selanjutnya guru membagikan alat dan bahan mencetak seperti kertas, cat air, pewarna makanan, bahan alam (pelepah pisang dan daun serih) kepada anak-anak. Sebelum membagikan bahan dan alat tersebut guru menanyakan kepada anak “menggunakan warna apa yang digunakan untuk teknik mencetak kegiatan ini?” anak akan menjawabnya sesuai warna bunga yang digunakan pada teknik mencetak tersebut.

Dengan ini, guru memberi arahan kepada anak cara melakukan teknik mencetak kepada anak dan guru memberi kesempatan untuk memilih sesuai kemauan anak memilih bahan apa yang akan digunakan untuk kegiatan teknik mencetak pada anak tersebut. Guru memberikan motivasi atau semangat dahulu kepada

anak agar bisa berkonsentrasi dan tidak bosan pada saat guru menjelaskan cara melakukan kegiatan mencetak tersebut. Setelah itu, guru meminta anak untuk mencetak dari beberapa bahan yang ada disekitarnya, seperti pelepah pisang, daun, buah-buahan dan sayuran. Anak akan memilih apa yang disukai oleh anak tersebut. Pertama guru menempelkan kertas di papan tulis agar anak bisa melihat dengan jelas. Kedua, guru mencelupkan bahan alam (pelepah pisang) ke wadah yang berisi cat air atau pewarna makanan pada kertas tersebut. Setelah itu, guru menjelaskan kegiatan mencetak di depan kelas, guru meminta anak untuk melakukan kegiatan teknik mencetak seperti yang dicontohkan oleh guru. Anak-anak sangat tertarik Karena bisa langsung mencoba kegiatan yang diperagakan oleh guru.

Dilanjutkan anak melakukan kegiatan mencetak, anak sangat senang bisa melakukan kegiatan mencetak, anak memulai kegiatan mencetak dengan mencelupkan bahan alam (pelepah pisang dan daun sereh) pada cat air atau pewarna makanan dengan menggunakan jari-jemarinya, anak mencetaknya pada kertas yang sudah disediakan oleh guru dengan mengkoordinasikan gerakan antara mata dan tangan. Guru mengamati kegiatan tersebut untuk menilai dan melihat perkembangan motorik halus pada anak yang mengalami kesulitan.

Setelah kegiatan anak sudah selesai anak-anak beristirahat anak akan makan bekal atau membeli makanan ringan yang ada di sekolah dan berdoa sebelum makan. Selesai istirahat anak-anak berdoa bersama setelah makan. Lalu guru melakukan *Recalling* kepada anak-anak. Setelah itu, guru meminta anak untuk memaca doa sebelum pulang, guru memberikan reward kepada anak-anak yang berpartisipasi aktif. Terakhir sebelum pulang guru menginformasikan pembelajaran keesokan harinya.

Kepala sekolah PAUD Nur Hidayah Ustadzah Siti Hanah juga menyampaikan pentingnya implementasi teknik mencetak dari bahan alam dalam melatih perkembangan motorik halus.

“iya dik...Adanya implementasi teknik mencetak dari bahan alam dalam melatih perkembangan motorik halus ini penting, karena anak bisa juga melatih perkembangan motorik halus dengan melibatkan tangan mereka. Dengan kegiatan ini saat anak mencelupkan bahan ke cat dan menekannya di kertas, mengguakan otot-otot kecil ditangan dan jari-jemari mereka. Anak juga harus mengkoordinasikan gerakan mata mereka dengan gerakan tangan untuk menekan bahan alam yang dicelupkan pada cat air atau pewarna makanan. Hal ini, sangat baik untuk perkembangan motorik halus mereka. Motorik halus halus memanglah sangat penting untuk dilatih supaya nanti bisa melakukannya dalam beraktivitas kehidupan sehari-hari”⁵⁴

Pernyataan kepala sekolah tersebut dapat diperkuat dengan pernyataan dari Ustadzah Miratul jannah selaku guru kelas B bahwa pentingnya implementasi teknik mencetak dari bahan alam dalam melatih perkembangan motorik halus.

⁵⁴ Siti Hanah, Kepala Sekolah. Wawancara Langsung. (Di kelas A pada tanggal 16 April 2025). Pukul 10.15 WIB

“Dalam pelaksanaan teknik mencetak dari bahan alam di kelas, saya selalu memastikan anak-anak mendapatkan kesempatan untuk mencoba sendiri. Awalnya memang beberapa anak masih membutuhkan bantuan, tapi setelah beberapa kali praktik, mereka semakin mandiri dan terampil. Melalui kegiatan ini, saya melihat anak-anak lebih mudah mengendalikan gerakan jari dan tangan mereka, serta lebih fokus saat mengerjakan tugas. Kegiatan mencetak ini juga membuat suasana belajar jadi lebih menyenangkan dan anak-anak menjadi lebih kreatif dalam menggunakan bahan-bahan alam yang ada di sekitar.”⁵⁵

Berdasarkan petikan dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pentingnya teknik mencetak dari bahan alam dalam melatih perkembangan motorik halus pada anak, teknik mencetak membantu anak melatih perkembangan motorik halus dengan melibatkan gerakan tangan. Dengan ini, membantu anak bisa mengembangkan kontrol otot kecil ditangan dan jari-jemari mereka. Selain itu, anak juga harus mengkoordinasikan gerakan mata mereka dengan gerakan tangan untuk menekannya bahan alam pada kertas dengan benar. Hal tersebut bisa meningkatkan koordinasi tangan dan mata mereka, terhadap perkembangan motorik halus.

Kepala sekolah PAUD Nur Hidayah Ustadzah Siti Hanah, juga menyampaikan respon anak-anak terhadap teknik mencetak dari bahan alam dalam melatih perkembangan motorik halus pada anak.

“Kegiatan teknik mencetak dari bahan alam anak-anak sangat antusias, anak-anak sangat senang jika melakukan teknik mencetak dari bahan alam membuat kegiatan lebih

⁵⁵ Miratul Jennah, Guru Kelas. Wawancara Langsung. (Di kelas B pada tanggal 16 April 2025). Pukul 10.16 WIB

menyenangkan dan interaktif. Dengan menggunakan bahan alam pada kegiatan teknik mencetak bisa memberikan variasi yang menarik dibandingkan dengan hanya mewarnai, menulis dan membaca. Selain itu, kegiatan mencetak memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk bereksplorasi, berkreasi, melatih kesabaran, melatih konsentrasi anak dan mengembangkan berbagai keahlian salah satunya mengembangkan motorik halus. Semoga dengan adanya kegiatan mencetak ini memberikan kesenangan, pengalaman dan manfaat bagi mereka.”⁵⁶

Pernyataan dari kepala sekolah tersebut dapat diperkuat dengan pernyataan dari Ustadzah Miratul Jennah selaku guru kelompok B bahwa anak sangat antusias dalam melakukan implementasi teknik mencetak dari bahan alam dalam melatih perkembangan motorik halus pada anak.

“Anak sangat berantusias dalam melakukan kegiatan teknik mencetak dkk..., anak-anak memang terlihat lebih senang pada saat melakukan teknik mencetak dari bahan alam, karena anak bisa terlibat langsung dalam kegiatan tersebut, tidak hanya menyenangkan, akan tetapi juga mendidik dan membantu anak untuk lebih dekat dengan lingkungan. Dengan kegiatan ini anak menjadi percaya diri dan berani mencoba hal baru. Selain itu, mereka belajar untuk menghargai bahan alam juga memahami pentingnya menjaga lingkungan”.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa anak sangat antusias dan senang ketika melakukan teknik mencetak dari bahan alam. Teknik mencetak dari bahan alam juga memberikan kesempatan untuk anak-anak bereksplorasi, berkreasi, melatih

⁵⁶ Siti Hanah, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung (Di kelas A pada tanggal 16 April 2025). Pukul 10.16 WIB

⁵⁷ Miratul Jennah, Guru Kelas, Wawancara Langsung (Di kelas B pada tanggal 16 April 2025). Pukul 10.21 WIB

kesabaran, melatih konsentrasi anak, dan dapat mengembangkan motorik halus anak.

Bahan alam dalam kegiatan mencetak seperti pelepah pisang, daun, buah dan sayuran yang telah dipaparkan oleh ustadzah Siti Hanah.

“Dalam kegiatan mencetak ini menggunakan berbagai bahan alam, seperti daun, buah dan sayuran. Misalnya pelepah pisang, daun serih daun kelor dan lainnya yang ada disekitar sekolah karena bentuknya yang menarik. Selain itu, bahan mudah didapat, akan tetapi juga ramah lingkungan. Dengan menggunakan bahan alam, anak-anak belajar untuk menghargai sumber daya yang ada disekitar mereka”.⁵⁸

Pernyataan dari ustadzah Siti Hanah juga diperkuat oleh Ustadzah Miratul Jennah Selaku guru Kelompok B.

“Pada kegiatan mencetak ini kami juga menggunakan potongan buah, seperti buah belimbing, kentang dan wortel. Anak-anak suka mencetak dengan potongan ini karena bisa menghasilkan bentuk yang unik. Penggunaan bahan ini membuat anak sangat antusias. Karena setiap bahan memberikan pengalaman yang berbeda”.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan mencetak dari bahan alam seperti daun, buah dan sayuran dapat membuat lebih menarik, akan tetapi juga membantu anak-anak dalam melatih perkembangan motorik halus. Anak sangat antusias dan setiap bahan memberikan pengalaman yang berbeda.

⁵⁸ Siti Hanah, Kepala Sekolah. Wawancara Langsung (Di Kelas A pada tanggal 16 April 2025). Pukul 10.24 WIB

⁵⁹ Miratul Jennah. Guru Kelas. Wawancara Langsung (Di kelas B pada tanggal 16 April 2025). Pukul 10.25 WIB

Penggunaan bahan alam dalam kegiatan mencetak untuk anak yang dipaparkan oleh ustadzah Miratul Jennah.

“Kegiatan mencetak ini menggunakan bahan alam seperti daun, buah dan sayur. Misalnya anak-anak bisa mencetak dari daun dengan cat air atau pewarna makanan untuk membuat gambar. Mereka juga bisa menggunakan wortel yang berbentuk bunga untuk mencetak pola yang indah. Kegiatan ini sangat menyenangkan dan membuat anak-anak lebih kreatif. Dan anak-anak diajak untuk memilih bahan yang mereka suka. Setelah itu, Anak-anak diajarkan untuk mencelupkan bahan cetak ke warna dengan tepat dan mencetaknya pada kertas dengan terarah. Anak-anak sangat antusias dan senang dengan hasil mencetak dan membantu mereka belajar mengontrol gerakan tangan”.⁶⁰

Pernyataan dari Ustadzah Miratul Jennah juga diperkuat oleh Ustadzah Siti Hanah selaku kepala sekolah sekaligus guru.

“Penggunaan bahan alam dalam kegiatan mencetak sangat mendukung, cara yang bagus untuk mengajarkan anak-anak tentang lingkungan. Dengan menggunakan bahan alam mereka belajar untuk menghargai alam dan pentingnya menjaga lingkungan. Menjadikan anak percaya diri dan juga berbagi bahan alam saat melakukan kegiatan mencetak”.⁶¹

Dari hasil wawancara dengan demikian, penggunaan bahan alam dalam kegiatan mencetak memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermanfaat bagi anak-anak.

Teknik yang digunakan dalam kegiatan mencetak dari bahan alam pada anak yang dipaparkan oleh Ustadzah Siti Hannah yakni :

“Pada kegiatan mencetak yang digunakan dengan cara teknik cetak tinggi menggunakan bahan alam seperti pelepah pisang,

⁶⁰ Miratul Jennah. Guru Kelas. Wawancara Langsung. (Di kelas B pada tanggal 16 April 2025). Pukul 10.26 WIB

⁶¹ Siti Hanah. Kepala Sekolah. Wawancaraa Langsung. (Di kelas A pada tanggal 16 April 2025). Pukul 10.28 WIB

daun sereh, dan buah belimbing sangat bermanfaat untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan motorik halus anak. Penggunaan bahan alam yang penting aman dan mudah ditemukan di sekitar, anak agar proses belajar menjadi menyenangkan dan efektif. Selain itu, kegiatan ini juga membantu anak mengenal berbagai bentuk dan warna secara langsung melalui pengalaman praktik”.⁶²

Adapun pernyataan dari Ustadzah Siti Hannah selaku kepala sekolah juga diperkuat oleh Ustadzah Miratul Jennah selaku guru kelas B.

“Teknik mencetak yang digunakan dalam kegiatan ini menggunakan teknik cetak tinggi dengan bahan alam memberikan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Guru mengamati bahwa anak-anak menjadi lebih antusias dan mampu mengkombinasikan warna serta membuat berbagai bentuk cetakan sesuai imajinasi mereka dan juga meningkatkan kemampuan motorik halus, koordinasi mata dan tangan, serta daya konsentrasi. Teknik cetak tinggi dengan bahan alam sangat cocok untuk anak karena menggunakan bahan yang mudah ditemukan di sekitar prosesnya sederhana serta menyenangkan.”⁶³

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik mencetak yang digunakan dalam kegiatan mencetak dari bahan alam yaitu menggunakan teknik cetak tinggi dengan bahan alam, seperti pelepah pisang, daun sereh dan buah belimbing, yang mudah ditemukan disekitar. Dengan kegiatan teknik mencetak dari bahan alam dapat juga meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan kepala sekolah dan guru. Jadi adanya implementasi teknik mencetak dari bahan alam dalam melatih

⁶² Siti Hanah, Kepala Sekolah. Wawancara Laangsung. (Di kelas A pada tanggal 16 April 2025). Pukul 10.30 WIB

⁶³ Miratul Jennah. Guru Kelas. Wawancara Langsung. (Di kelas B pada tanggal 16 April 2025). Pukul 10.32 WIB

perkembangan motorik halus anak di PAUD Nur Hidayah Karongan Sampang memiliki peran penting dalam melatih perkembangan motorik halus anak kelompok B. Mencetak menggunakan teknik cetak tinggi memanfaatkan bahan alam seperti pelepah pisang, daun, dan buah-buahan, yang tidak hanya menarik tetapi juga ramah lingkungan. Proses pembelajaran dimulai dengan persiapan bahan dan alat oleh guru, diikuti dengan pengarahan cara melakukan kegiatan teknik mencetak, serta pengawasan selama kegiatan berlangsung.

Teknik mencetak dari bahan alam dalam kegiatan ini sangat disambut antusias oleh anak-anak, yang merasa senang dan terlibat langsung dalam proses belajar. Teknik mencetak membantu anak melatih kontrol otot kecil di tangan dan jari, serta meningkatkan koordinasi antara mata dan tangan. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi anak untuk bereksplorasi, berkreasi, dan mengembangkan kesabaran serta konsentrasi.

Selain melakukan observasi dan wawancara peneliti juga mengumpulkan data melalui dokumentasi untuk mendapatkan keabsahan data terkait implementasi teknik mencetak dari bahan alam dalam melatih perkembangan motorik halus anak kelompok B di PAUD Nur Hidayah Karongan Sampang.



Gambar 4.2 Guru sedang menjelaskan cara melakukan teknik mencetak kepada anak

Berdasarkan gambar diatas, peneliti dapat mengetahui bahwa sebelum anak melakukan kegiatan mencetak, guru menjelaskan terlebih dahulu cara melakukan teknik mencetak dari bahan alam serta menanyakan kepada anak tentang gambar yang akan dibuat menggunakan teknik mencetak dari bahan alam tersebut.



Gambar 4.3 Guru sedang mengamati dan mengawasi anak

Berdasarkan gambar diatas, peneliti dapat mengetahui bahwa pada saat kegiatan teknik mencetak dari bahan alam guru mengawasi dan mengamati anak karena pastinya anak membutuhkan bantuan, guru juga mengawasi dan mengamati perkembangan anak-anak melalui kegiatan mencetak, karena kegiatan ini dilakukan untuk menilai perkembangan motorik halus mereka.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Teknik Mencetak Dari Bahan Alam Dalam Melatih Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B Di PAUD Nur Hidayah Kerongan Sampang

Berdasarkan implementasi teknik mencetak dari bahan alam dalam melatih perkembangan motorik halus pada anak, pastinya terdapat sejumlah faktor yang dapat berpengaruh Dalam kegiatan mencetak pada anak. Oleh karena itu, pentingnya untuk mengetahui faktor-faktor tersebut agar dapat mengatasi dan menguranginya. Dalam penelitian ini, akan memaparkan hasil dari temuan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berhubungan dengan faktor pendukung dan penghambat implementasi teknik mencetak dari bahan alam dalam melatih perkembangan motorik halus pada anak kelompok B di PAUD Nur Hidayah Karongan Sampang.

Dalam memperkuat data hasil observasi yang telah peneliti lakukan terkait faktor pendukung dan penghambat, peneliti juga melakukan

wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas B. berikut pemaparan oleh Ustadzah Siti Hanah selaku kepala sekolah PAUD Nur Hidayah.

“Untuk faktor pendukung keberhasilan kegiatan mencetak yang pertama yaitu didukung oleh Motivasi guru yang selalu memberikan semangat dan emosi anak selama kegiatan berlangsung dan menumbuhkan minat belajar anak. Yang kedua yaitu Ketersediaan bahan alam seperti pelepah daun pisang, buah belimbing, daun serih, dan bahan alam lainnya yang berada disekitar lingkungan sekolah, sebagai media mencetak sangat mendukung karena mudah didapat dan menarik bagi anak untuk berkreasi”.⁶⁴

Ustadzah Miratul Jennah selaku guru kelompok B juga memberikan tanggapan sebagai berikut :

“Ketersediaan bahan alam dalam kegiatan mencetak yang mudah didapat dan sesuai tema pelajaran menjadi faktor pendukung utama. Motivasi dan semangat dari guru. Antusias anak juga berperan penting, dalam kegiatan mencetak dan media pembelajaran yang menarik meningkatkan semangat belajar anak serta mendampingi anak selama kegiatan mencetak sangat membantu perkembangan motorik halus anak. Dimana hal tersebut, menggerakkan anggota tubuh terutama koordinasi antara mata dan tangan. untuk mencelupkan bahan cetak ke warna dengan tepat dan mencetaknya pada kertas dengan terarah”.⁶⁵

Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi peneliti bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam implementasi teknik mencetak dari bahan alam di PAUD Nur Hidayah Karongan

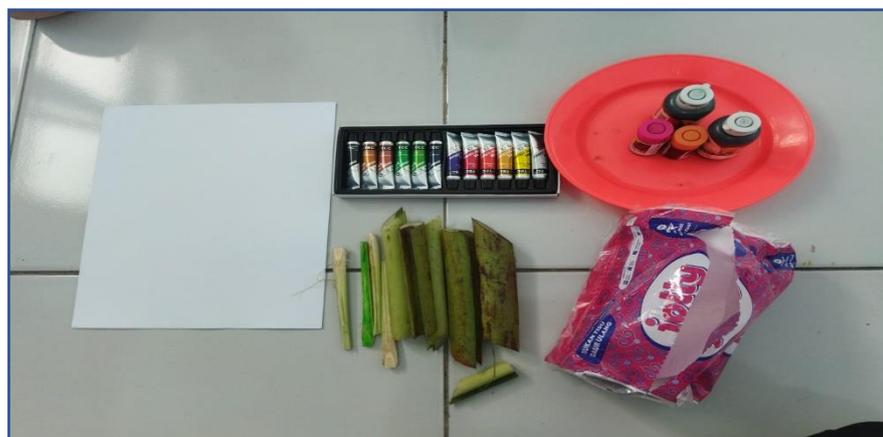
⁶⁴ Siti Hanah. Kepala Sekolah. Wawancara Langsung. (Di kelas A pada tanggal 16 April 2025). Pukul 10.36 WIB

⁶⁵ Miratul Jennah. Guru Kelas. Wawancara Langsung. (Di kelas B pada tanggal 16 April 2025). Pukul 10.37 WIB

Sampang karena antusias anak-anak, anak sangat senang dalam kegiatan tersebut. Lembaga juga telah menyediakan alat dan bahan untuk pembelajaran kegiatan mencetak. Kreativitas guru dan teknik pembelajaran yang menarik memotivasi anak lebih bersemangat pada saat pembelajaran atau pada saat kegiatan mencetak. Dan teknik mencetak ini memang efektif dalam mengembangkan motorik halus dan kreativitas anak.



Gambar 4.4 Guru memberikan motivasi kepada anak



Gambar 4.5 Alat dan bahan teknik mencetak dari bahan alam

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam implementasi teknik mencetak bahan alam dalam melatih perkembangan motorik halus yang pertama adalah motivasi guru yang selalu memberi semangat, hal ini terlihat dari mimik wajah guru, suara guru yang lantang serta kelincahan guru. Dengan semangatnya guru pada anak akan menular. Yang kedua adalah ketersediaan bahan alam yang mudah diakses, mencetak bahan alam sesuai dengan tema pembelajaran seperti tanaman dan bunga ciptaan Allah, bukan hanya untuk melatih perkembangan motorik halus saja akan tetapi guru menyiapkan fasilitas bahan dan alat yang sesuai dengan apa yang diajarkan kepada anak.

Untuk mencapai keberhasilan, seseorang tidak bisa langsung berhasil begitu saja. Dia pasti akan menghadapi berbagai hambatan sebelum mencapainya. Demikian dengan Implementasi teknik mencetak dari bahan alam dalam melatih perkembangan motorik halus pada anak usia kelompok B di PAUD Nur Hidayah Karanganyar Sampang. Ada beberapa macam faktor yang menghambat, sebagai mana yang dipaparkan oleh Ustadzah Siti Hanah selaku kepala sekolah.

“Hambatan yang pertama keterbatasan waktu, pada kegiatan mencetak dengan bahan alam memang membutuhkan waktu yang cukup agar anak-anak bisa menyelesaikan kegiatan mencetak dengan baik. Namun, waktu pembelajaran yang terbatas sering menjadi kendala karena anak-anak jadi kurang fokus, bahkan anak-anak terkadang terburu-buru sehingga hasil

karyanya kurang optimal. Yang kedua anak memiliki rentang perhatian yang pendek dan mudah terdistraksi. Anak mudah teralihkan oleh hal-hal lainnya.”⁶⁶

Pernyataan dari kepala sekolah Ustadzah Siti Hanah juga diperkuat oleh Ustadzah Miratul Jennaah selaku guru kelas B.

“Pertama bahwa waktu yang terbatas membuat anak-anak sulit untuk fokus dan menyelesaikan kegiatan mencetak dengan baik. Proses mencetak memang memerlukan ketelitian dan melatih motorik halus, proses pemilihan bahan, warna, dan mencetaknya. Anak-anak melakukannya dengan teliti dan kesabaran, dan saling berebut bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan mencetaknya, sehingga waktunya kurang, anak jadi tidak maksimal dalam belajar. Yang kedua anak usia dini memiliki rentang perhatian yang singkat dan mudah teralihkan”.⁶⁷

Ustadzah Miratul Jennaah juga menyampaikan strategi guru dalam mengatasi hambatan yang muncul.

“Cara mengatasi keterbatasan waktu, guru mengatur anak dalam kelompok kecil agar alat dan bahan dapat digunakan secara baik (tidak berebutan) dan setiap anak mendapat kesempatan melakukan kegiatan mencetaknya dengan maksimal. Setelah itu, mengatur waktu kegiatan dengan baik, memberikan waktu yang cukup untuk setiap tahap kegiatan agar anak tidak terburu-buru dan dapat melatih motorik halus secara maksimal. Sedangkan cara mengatasi yang kedua guru memberikan semangat atau motivasi agar anak-anak tidak mudah teralihkan oleh hal lain apalagi teralihkan oleh temannya maka dari itu, guru juga mengawasi anak pada saat kegiatan mencetak berlangsung”.⁶⁸

Pernyataan daari guru kelas Ustadzah Miratul Jennaah juga diperkuat oleh Ustadzah Siti Hanah selaku kepala sekolah.

⁶⁶ Siti Hanah, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung. (Di kelas B pada tanggal 16 April 2025). Pukul 10.40 WIB

⁶⁷ Miratul Jennaah, Guru Kelas, Wawancara Langsung (Di kelas B pada tanggal 16 April 2025). Pukul 10.41 WIB

⁶⁸ Miratul Jennaah, Guru Kelas, Wawancara Langsung (Di kelas B pada tanggal 16 April 2025). Pukul 10.43 WIB

“Strategi yang dilakukan oleh guru sangat efektif. Pembagian kelompok kecil dan pengaturan waktu membuat proses belajar berjalan lancar dan anak-anak lebih semangat dalam belajar. Pengawasan dan motivasi dari guru juga membantu anak-anak tetap fokus sehingga hasil belajar menjadi lebih baik”.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor penghambat yang menjadi hambatan untuk mencapai tujuan pembelajaran dari kegiatan implementasi teknik mencetak dari bahan alam dalam melatih perkembangan motorik halus anak kelompok B. diantaranya keterbatasan waktu pada kegiatan mencetak dengan bahan alam memang membutuhkan waktu yang cukup agar anak-anak bisa menyelesaikan kegiatan mencetak dengan baik. dan anak memiliki rentang perhatian yang singkat atau mudah teralihkan. Cara mengatasinya yaitu guru mengatur waktu kegiatan dengan baik, memberikan waktu yang cukup untuk setiap tahap kegiatan agar anak tidak terburu-buru dan dapat melatih motorik halus secara maksimal. Dan memberikan motivasi atau semangat pada anak.

Hal ini diperkuat dari hasil penelitian di lembaga PAUD Nur Hidayah yaitu pada saat kegiatan teknik mencetak dari bahan alam berlangsung. Anak membentuk lingkaran diruang kelas, sehingga proses yang melibatkan pemilihan bahan, warna, dan mencetaknya. Anak-anak melakukan dengan teliti, konsentrasi dan kesabarannya.

⁶⁹ Siti Hanah. Kepala Sekolah. Wawancara langsung (Dikelas A pada tanggal 16 April 2025). Pukul 10.45 WIB

Guru yang melihat anak berebutan menggunakan bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan mencetaknya. Sehingga waktunya berkurang, dengan begitu guru mengatur anak dalam kelompok kecil, agar alat dan bahan dapat digunakan secara baik (tidak berebutan) dan anak dapat kesempatan melakukan kegiatan mencetak dengan maksimal. Pada saat kegiatan mencetak bahan alam berlangsung, anak mudah teralihkan perhatiannya, ada anak yang sedang konsentrasi melakukan kegiatan mencetaknya, tiba-tiba teman sebelahnya menunjukkan makanan ringan yang diambil dari tasnya. Anak yang sedang konsentrasi melakukan kegiatan mencetak tersebut pun teralihkan oleh makanan ringan yang dibawa oleh temannya dari rumah. Dan akhirnya mereka berdua berbincang-bincang sambil lalu memakan makanan ringan tersebut. Akhirnya guru memberi motivasi atau semangat dengan mengatakan “selesaikan dulu mencetaknya, kalau sudah nanti boleh makan bareng temannya pada waktu istirahat. Yok semangat taruh dulu makanannya itu yaaa”.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang menghambat dalam implementasi teknik mencetak dari bahan alam dalam melatih perkembangan motorik halus. Faktor penghambat ini ada 2 faktor. Yang pertama kerbatasan waktu. Kedua anak memiliki

rentang perhatian yang pendek dan mudah terdistraksi. Anak mudah teralihkan oleh hal-hal lainnya.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan juga dokumentasi terkait Implementasi Teknik Mencetak Dari Bahan Alam Dalam Melatih Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B di PAUD Nur Hidayah Karanganyar, peneliti akan membahas dan menjelaskan berdasarkan data-data yang telah diperoleh. Adapun data-datanya sebagai berikut :

1. Implementasi Teknik Teknik Mencetak Dari Bahan Alam Dalam Melatih Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B di PAUD Nur Hidayah Karanganyar.

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian lapangan yang telah peneliti temukan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lembaga PAUD Nur Hidayah dapat diketahui bahwa implementasi teknik mencetak dari bahan alam dalam melatih perkembangan motorik halus dan juga anak belajar tentang alam, teknik mencetak membantu anak melatih perkembangan motorik halus dengan melibatkan gerakan tangan. Dengan ini bisa membantu anak mengembangkan kontrol otot kecil di tangan dan jari-jemari mereka. Selain itu, anak juga harus mengkoordinasikan gerakan mata mereka dengan gerakan tangan untuk mmencetaknya dari bahan alam tersebut dengan benar. Hal ini, bisa

meningkatkan koordinasi mata dan tangan mereka, terhadap perkembangan motorik halus mereka.

Adapun hasil temuan penelitian yang telah diperoleh dilapangan mengenai implementasi teknik mencetak dari bahan alam dalam melatih perkembangan motoric halus anak kelompok B di PAUD Nur Hidayah Karongan Sampang sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan RPPH terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan.
- 2) Guru menyiapkan bahan dan alat teknik mencetak dari bahan alam (seperti pelepah pisang, daun sereh, buah belimbing dan ubi) sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
- 3) Guru menjelaskan atau memberikan arahan cara melakukan kegiatan mencetak dari bahan alam.
- 4) Guru mengamati dan mengawasi kegiatan mencetak untuk menilai dan melihat perkembangan motorik halus pada anak

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Teknik Mencetak Dari Bahan Alam Dalam Melatih Perkembangan Motorik Halus Anak

Dari hasil temuan penelitian dilapangan yang telah peneliti temukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti berhasil mengidentifikasi sejumlah faktor yang mendukung serta faktor yang menjadi hambatan dalam implementasi teknik mencetak dari bahan alam dalam melatih perkembangan motorik halus anak kelompok B di

PAUD Nur Hidayah Karongan Sampang. Hasil temuan tersebut sebagai berikut :

1) Faktor Pendukung

- a. Guru yang selalu memotivasi pada anak untuk selalu memberikan semangat dan emosi anak selama kegiatan berlangsung dan menumbuhkan minat belajar anak. Guru lebih bersemangat dan energik dalam menjelaskan pembelajaran agar anak juga bersemangat dalam mendengarkan penjelasan guru.
- b. Ketersediaan bahan alam (seperti pelepah pisang, daun sereh, buah belimbing dan ubi) dalam kegiatan mencetak yang mudah didapat, mencetak sesuai dengan tema pembelajaran seperti tanaman dan bunga ciptaan Allah. Bukan hanya untuk melatih perkembangan motorik halus saja guru menyiapkan bahan alam (seperti pelepah pisang, daun sereh, buah belimbing dan ubi) yang sesuai dengan apa yang diajarkan kepada anak.

2) Faktor Penghambat

- a. Waktu yang terbatas membuat anak-anak sulit untuk konsentrasi dan menyelesaikan kegiatan mencetak dengan baik.
- b. Anak memiliki rentang perhatian yang singkat atau mudah teralihkan oleh hal-hal lain.

C. Pembahasan

Berdasarkan fakta-fakta temuan penelitian yang telah diperoleh, peneliti selanjutnya akan menganalisis data yang terkumpul secara terperinci menggunakan metode deskriptif kualitatif.

1. Implementasi Teknik Mencetak Dari Bahan Alam Dalam Melatih Perkembangan Motorik Halus Anak

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian lapangan yang telah peneliti temukan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di PAUD Nur Hidayah dapat diketahui bahwa implementasi teknik mencetak dari bahan alam dalam melatih perkembangan motorik halus anak, teknik mencetak membantu anak melatih perkembangan motorik halus dengan melibatkan gerakan tangan. Dengan ini, bisa membantu anak mengembangkan kontrol otot kecil ditangan dan jari-jemarinya mereka. Selain itu, anak juga harus mengkoordinasikan gerakan mata mereka dengan benar. Hal tersebut bisa meningkatkan koordinasi mata dan tangan mereka terhadap perkembangan motorik halus mereka.

Menurut Sumantri dalam Restiani mengemukakan bahwa keterampilan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan, anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari. Anak mampu menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya terutama terjadinya

koordinasi mata dan tangan.⁷⁰ Menurut Sumanti dkk dalam Aprillya bahwa kegiatan mencetak memiliki manfaat lain yaitu dapat meningkatkan pengendalian jari tangan dan koordinasi tangan dan mata. Manfaat mencetak yaitu dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengombinasikan warna.⁷¹ Menurut Remida dan Kamtini dalam Qalbu bahwa kegiatan mencetak dapat mengembangkan motorik halus anak dengan baik. Adapun kelebihan dari kegiatan mencetak diantaranya anak lebih sabar dalam menyelesaikan kegiatan mencetak, anak lebih teliti membentuk dari alat cetak, anak lebih mudah mengenal dan mengombinasi warna-warna, dan anak dapat menggerakkan otot jari-jari tangannya.⁷² Dengan demikian temuan peneliti di PAUD Nur Hidayah Karongan Sampang bahwa Implementasi teknik mencetak dari bahan alam dalam melatih perkembangan motorik halus anak, hal ini bisa meningkatkan koordinasi mata dan tangan mereka, terhadap perkembangan motorik halus.

Adapun hasil temuan penelitian yang telah diperoleh dilapangan mengenai implementasi teknik mencetak dari bahan alam dalam melatih perkembangan motorik halus anak kelompok B di PAUD Nur Hidayah Karongan Sampang sebagai berikut:

⁷⁰ Desi Restiani dan Badroeni. *Meningkatkan Kemaampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Menggunakan Bahan Alam*. Jurnal (Pelita PAUD). Vol 2 No 1. Desember 2017. 108

⁷¹ Vony Aprillya, dkk. *Meningkat Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Kegiatan Mencetak Menggunakan Bahan Alam Di Kelompok B TK Terpadu Mekar Sari*. Jurnal (Riset Golden Age PAUD UHO). Vol 7, No 2 Juli 2024. 220

⁷² Nurhaliza Nurita Qalbu, dkk. *Pengaruh kegiatan Banana Froods Stamping Dengan Bahan Anak Usia Di TK Sorowako*. Jurnal (Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini). Vol. 3 No 2. Agustus 2023. 81

- 1) Guru menyiapkan RPPH terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan.

Sebelum melaksanakan sebuah pembelajaran harus membuat perencanaan pembelajaran. Adapun menurut Ely dalam Putriniangsih, yang dimaksud perencanaan adalah suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diinginkan Tujuannya agar pembelajaran yang akan dilaksanakan terencana sehingga dapat mencapai dan tujuan pembelajaran itu sendiri.⁷³ Selaras dengan yang dikemukakan Pratiwi dan Utsman yaitu Perencanaan ataupun persiapan pembelajaran berperan penting bagi guru sebagai panduan dalam melaksanakan proses pembelajaran.⁷⁴ Hal ini sejalan dengan temuan penelitian di PAUD Nur Hidayah Karongan Sampang yaitu guru menyiapkan RPPHnya terlebih dahulu karena berfungsi sebagai pedoman lengkap dan sistematis yang membantu guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

- 2) Guru menyiapkan bahan dan alat teknik mencetak dari bahan alam sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

⁷³ Sri Putrianingsih dkk, "Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran," *Inovatif* 7, no.1 (2021): 208.

⁷⁴ Eka Saptaning Pratiwi dan Ahmad Farid Utsman, "Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no.2 (2022): 233.

Arliati mengemukakan bahwa dalam penelitian di PAUD Negeri Pembina Terpadu Pandeglang, guru memberikan tindakan melalui kegiatan mencetak dari bahan alam dengan cara menyiapkan media yang disesuaikan dengan tindakan yang akan diberikan kepada anak. Media tersebut berupa kegiatan yang menyenangkan yaitu mencetak dengan alat acuan cetak pelepah pisang, pola gambar mobil, mangkok, dan pewarna makanan.⁷⁵ Sari mengemukakan bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran guru menyiapkan alat dan bahan media yang akan digunakan. Media yang digunakan yaitu media bahan alam yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Bahan alam yang digunakan meliputi buah belimbing yang dipotong menjadi 2 bagian dan daun-daunan. Sedangkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu baskom, pisau, tepung terigu yang sudah tercampur pewarna makanan dengan berbagai warna (hijau, merah, dan oranye), kertas bufalo putih, sendok dan piring.⁷⁶ Hal ini sejalan dengan temuan penelitian di PAUD Nur Hidayah Karongan Sampang yaitu guru membagikan

⁷⁵ Vita Arliati. *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Mencetak Dari Bahan Alam*. (Penelitian Tindakan Kelas Di PAUD Negeri Pembina Terpadu, Pandeglang-Banten). Skripsi. 2016

⁷⁶ Indah Ratna Sari, dkk. *Pemanfaatan Bahan Alam Sebagai Media Cetak*. Jurnal Primary: (Kajian Pendidikan Dasar dan Humaniora). Vol. 1 No 2. Oktober 2020.

alat dan bahan mencetak seperti kertas, cat air, pewarna makanan, bahan alam (pelepah pisang dan daun sereh) kepada anak-anak.

- 3) Guru menjelaskan atau memberikan arahan cara melakukan kegiatan mencetak dari bahan alam.

Putri mengemukakan bahwa selama kegiatan guru berkeliling mengontrol kemampuan anak satu per satu dengan melakukan tanya jawab selama kegiatan berlangsung untuk memastikan anak mengetahui cara membuat kolase menggunakan ampas kelapa yang telah diwarnai. Guru juga terus membimbing dan memberikan arahan kepada anak saat mengalami kesulitan bahkan mengarahkan hingga anak bisa.⁷⁷ Hal ini sama halnya dengan Azrina dan Akrim mengemukakan bahwa guru memberikan arahan dan juga mempraktekkan kepada anak cara mengerjakannya sehingga anak lebih mudah memahami bagaimana cara mengerjakannya.⁷⁸ Hal ini sejalan dengan temuan penelitian di PAUD Nur Hidayah Karongan Sampang yaitu guru memberi arahan kepada anak cara melakukan teknik mencetak kepada anak dan guru memberi kesempatan untuk memilih sesuai kemauan anak memilih bahan apa yang akan digunakan untuk kegiatan teknik mencetak pada anak tersebut.

⁷⁷ Salsabila Putri dkk. *Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Pemanfaatan Bahan Alam Pada Pembuatan Kolase Di TK Cendekia Tungkop Aceh Besar*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini (JIM PAUD). Vol.8 No. 2. 2023. 46

⁷⁸ Fildzah Azrina dan Akrim. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dan Kolase Di TK Asyiyah Bustanul Atfhal 17 Medan*. Jurnal Raudhah. Vol 11 No 1. Juni 2023. 84

- 4) Guru mengamati dan mengawasi kegiatan mencetak untuk menilai dan melihat perkembangan motorik halus pada anak.

Resty mengemukakan bahwa guru menjelaskan dan memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak tentang cara mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran, setelah itu guru langsung memberikan buku majalah kepada anak dan anak langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru serta anak juga diberikan kesempatan untuk memilih kelompok mana yang anak sukai. Guru juga mengawasi anak-anak yang sedang mengerjakan tugas dan membantu anak yang masih belum mengerti dengan tugas yang telah diberikan guru.⁷⁹ Salam mengemukakan bahwa Dalam kegiatan mencetak guru mengamati proses mencetak dan hasilnya ada anak yang antusias sekali dalam mengerjakan, dimana anak tersebut perkembangan motorik halus cukup baik jadi anak tersebut tidak merasa kesulitan dalam melaksanakannya.⁸⁰ Hal ini sejalan dengan temuan penelitian di PAUD Nur Hidayah Karongan Sampang yaitu Guru mengamati dan mengawasi kegiatan tersebut untuk menilai dan melihat perkembangan motorik halus pada anak yang mengalami kesulitan.

⁷⁹ Polina Resty dkk, *Analisis Peran Guru Dalam Menstimulasi Motorik Halus Anak Di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal III*. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak. 5

⁸⁰ Nurdin Salama dkk, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Menggunakan Media Cetak Pelepah Pisang Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal Smart Paud. Vol. 6 No 2 Juli 2023. 147

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Teknik Mencetak Dari Bahan Alam Dalam Melatih Perkembangan Motorik Halus Anak

Implementasi teknik mencetak dari bahan alam sebagai media pembelajaran dalam perkembangan motorik halus pada anak usia dini memiliki potensi besar, namun juga dihadapkan pada berbagai tantangan. Keberhasilannya, bagaimanapun sangat bergantung pada berbagai tantangan. Keberhasilannya, bagaimanapun sangat bergantung pada sinergi antara faktor pendukung dan faktor penghambat yang mungkin muncul pada implementasi teknik mencetak dari bahan langsung.

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian yang telah peneliti temukan secara langsung, wawancara di PAUD Nur Hidayah Karongan Sampang adapun faktor pendukung implementasi teknik mencetak dari bahan alam dalam melatih perkembangan motorik halus pada anak yaitu motivasi guru yang selalu memberikan semangat dan emosi anak selama kegiatan mencetak berlangsung untuk menumbuhkan minat belajar anak. Menurut Fauziah dalam Indrawati mengemukakan bahwa Guru berperan dalam memotivasi anak dengan cara memberi contoh yang baik, mengajarkan nilai-nilai baik, dan membantu anak-anak belajar cara berpikir dengan kritis, kreatif, dan inovatif. Guru juga membantu anak-anak menemukan cara terbaik untuk menyelesaikan

masalah yang mereka hadapi sehari-hari.⁸¹ Menurut Katz dalam Fadhillah mengemukakan bahwa guru merupakan komunikator, sahabat bagi anak, motivator sebagai pemberi dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap, tingkah laku serta nilai-nilai moral dan agama. Motivasi guru sangat berpengaruh terhadap kemajuan prestasi belajar anak di sekolah.⁸²

Hal ini sejalan dengan temuan peneliti yang ada di lapangan bahwa motivasi seorang guru berperan untuk menjaga semangat selama kegiatan berlangsung untuk menumbuhkan minat belajar anak.

Selain motivasi guru yang selalu memberi semangat dan emosi anak selama kegiatan mencetak berlangsung untuk menumbuhkan minat belajar anak yang menjadi faktor pendukung dalam implementasi teknik mencetak dari bahan alam dalam melatih perkembangan motorik halus berdasarkan temuan peneliti salah satunya yaitu adanya ketersediaan bahan alam dalam mencetak yang mudah didapat yang ada disekitar sekolah. Kegiatan mencetak yang sesuai dengan tema pembelajaran seperti bunga dan tanaman hias, bukan hanya untuk melatih perkembangan motorik halus saja, akan tetapi media atau bahan yang digunakan mudah didapat di alam. Menurut Fauziah dalam Rohyaningsih mengemukakan bahwa adalah media alam suatu bentuk

⁸¹ Indrawati, dkk. “Peran Guru Dalam Membangun Motivasi Belajar Anak Usia Dini Di TK PGRI Ibadurrahman Mande Kota Bima”. *Generasi Emas: Jurnal (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)*. Vol 7 No 2. Agustus 2024. 8

⁸² Wan Fadhillah dkk. “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini”. *Dzurriyat: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol 1 No 2 September 2023. 48-49

kontak atau komunikasi yang melibatkan penggunaan benda-benda di hadapan anak-anak. Memanfaatkan apa yang tersedia di alam untuk memberikan kesempatan belajar yang sebenarnya bagi anak-anak. Melalui media alam, anak akan langsung berhubungan dengan bahan pembelajaran yang berasal dari alam. Penggunaan bahan alam ini akan mempengaruhi pengetahuan anak, dalam mengekspresikan idenya, karena dapat menstimulasi daya kreatif anak semakin berkembang.⁸³

Safi mengemukakan bahwa Bahan alam disekitar kita dapat digunakan sebagai media dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan kajian pada beberapa literatur terlihat bahwa kegiatan mencetak dengan berbagai bahan dapat membantu anak menjadi kreatif. Kreativitas anak dapat berkembang lebih baik dengan kegiatan mencetak yakni anak dapat membuat bentuk-bentuk sesuai dengan hasil imajinasinya.⁸⁴ Menurut Oktari dalam Sholehah mengemukakan bahwa Media dalam kegiatan mencetak yang akan dilakukan oleh anak berupa bahan alam sebagai stimulasi kreativitas anak usia dini diharapkan dapat merangsang anak untuk berfikir secara individu dan dapat mengolah media bahan alam yang mudah di peroleh tetapi tetap memiliki nilai yang bagus dan bermakna.⁸⁵ Berdasarkan temuan peneliti di PAUD Nur

⁸³ Yani Rohyaningsih dan Chandra Asri Wirdarsih. “Pembelajaran Motorik Halus Melalui Media Bahan Alam Pada Anak Kelompok Usia 4-5 Tahun”. Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif. Vol 5 No 1. Januari 2022

⁸⁴ Nursana.M.Safi dkk. Peningkatan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Teknik Mencetak Dengan Media Pelepeh Pisang”. Cahaya Paud (Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini).

⁸⁵ Aat Maratun Sholehah dkk. “Desain Kegiatan Perinting (mencetak) Berbasis Bahan Alam Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak”. Jurnal Obsesi (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini). Vol 6 No 5. Juli 2022. 5005

Hidayah Karongan Sampang menggunakan media bahan alam yaitu pelepah daun pisang daun sereh hal ini bahannya mudah didapat disekitar lingkungan.

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan faktor penghambat dalam implementasi teknik mencetak dari bahan alam dalam melatih perkembangan motorik halus anak yaitu keterbatasan waktu, pada kegiatan mencetak dengan bahan alam memang membutuhkan waktu yang cukup agar anak-anak bisa menyelesaikan kegiatan mencetak dengan baik. Menurut Remahmudah mengemukakan bahwa faktor penghambat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Banyak anak yang emosinya naik turun, terkadang menjadi pendiam atau bosan dikarenakan menunggu giliran. Kesimpulannya bahwa dalam penerapan kegiatan mencetak ada beberapa faktor penghambatnya yakni: Waktu yang terbatas, emosi anak yang kurang stabil.⁸⁶ Dengan hal ini, terjadi di PAUD Nur Hidayah Karongan Sampang, waktu yang terbatas membuat anak-anak sulit untuk fokus dan menyelesaikan kegiatan mencetak dengan baik. Proses mencetak memang memerlukan ketelitian dan melatih motorik halus, proses pemilihan bahan, warna, dan mencetaknya. Anak-anak melakukannya dengan teliti dan kesabaran, dan saling berebut bahan dan alat yang

⁸⁶ Dhea Intaan Remahmudah. *“Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melaalui Kegiatan Mencetak Di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Braja Asri Lampung Timur”*. Skripsi . 2021

digunakan dalam kegiatan mencetaknya, sehingga waktunya kurang, anak jadi tidak maksimal dalam belajar.

Faktor penghambat yang selanjutnya anak usia dini memiliki rentang perhatian yang singkat dan mudah teralihkan. Mereka masih dalam tahap perkembangan dan belum memiliki rentang perhatian yang panjang. Menurut Aslamiah dan Rivda mengemukakan bahwa Anak usia dini memiliki rentang perhatian yang singkat dan mudah teralihkan, sehingga dalam kegiatan seperti mencetak dari bahan alam perlu diperhatikan durasi dan variasi agar anak tetap fokus dan kreatif. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mencetak berbasis bahan alam dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini jika dilakukan dengan desain kegiatan yang menarik dan waktu yang cukup untuk eksplorasi.⁸⁷ Menurut Khadijah dan Zahraini yaitu anak usia dini ketika melakukan sesuatu tidak mampu berdiam terlalu lama dan suka berpindah-pindah tempat. Oleh karena itu anak memiliki rentang perhatian yang sangat pendek sehingga itu perhatiannya mudah teralihkan pada kegiatan lain apalagi kegiatan tersebut tidak menarik perhatiannya anak akan lebih mudah meninggalkannya.⁸⁸

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Anak usia dini memiliki rentang perhatian yang pendek dan mudah terganggu. Mereka

⁸⁷ Aslamial, A. S. & Augustivo Rivda, F. R. Y. (2022). “*Desain Kegiatan Printing (Mencetak) Berbasis Bahan Alam dalam Meningkatkan Kreativitas Anak*”. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5003–5017. DOI:10.31004/obsesi.v6i5.2804

⁸⁸ Khadijah dan Nurul Zahraini Jf. “*Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori Dan Strateginya*”. (Medan :CV. Merdeka Kreasi Group, 2021). 10

belum bisa fokus lama dan sering berpindah-pindah kegiatan. Oleh karena itu, saat mengajak mereka melakukan aktivitas seperti mencetak dengan bahan alam, penting untuk membuat kegiatan tersebut menarik, memberikan variasi, dan membatasi durasinya agar anak tetap fokus dan bisa berkreasi dengan baik. Jika kegiatan tidak menarik, anak akan cepat bosan dan meninggalkannya. Jadi, desain kegiatan yang menyenangkan dan waktu yang cukup sangat membantu meningkatkan kreativitas anak usia dini.